

Edukasi MARANGGATUANTING sebagai Upaya Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Pemberian Makanan Tambahan di Kelurahan Pesurungan Lor, Kota Tegal

Rabiatul Adwiah^{1*}, Durrotun Naqiyah³, Indah Febriyanti², M. Zuhud Al Munawwar⁴, Ninik Listiani⁴, Uswatun Khasanah⁵, Lusi Alfi Khasanah⁶, Ika Widya Astuti⁷, Novitasari⁸, Sayyid Umar Arrahmah Al Hamid⁹, Yuda Eka Saputra¹⁰, Wahyu Kholis Prihantoro²

¹S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata,

²S1 PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata,

³S1 Gizi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata,

⁴S1 PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata,

⁵S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata,

⁶S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata,

⁷S1 Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata,

⁸S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata,

⁹S1 Teknik Informatika, Fakultas Sains, Rekayasa dan Teknologi, Universitas Alma Ata,

¹⁰S1 Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata

*E-mail : 212100210@almaata.ac.id

Abstrak

Stunting adalah salah satu hambatan terbesar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di setiap negara. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan terjadi pada anak-anak dan balita yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dari usianya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Manggaratuanting di Kelurahan Pesurungan Lor serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan pengetahuan gizi dan mendukung percepatan penurunan stunting. Dalam penelitian ini menggunakan metode partisipatif dan edukasi masyarakat melalui penyuluhan, diskusi interaktif, praktik pemberian makanan tambahan, serta distribusi media edukasi berupa leaflet dan buku saku. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi berbasis media sederhana seperti leaflet dan buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan balita serta pemberian PMT berbahan ikan tenggiri menjadi bentuk inovasi pemanfaatan sumber daya lokal.

Kata kunci: edukasi; manggaratuanting; penurunan stunting

Abstract

Stunting is one of the biggest obstacles to improving the quality of human resources in every country. Stunting is a health problem that occurs in children and toddlers characterized by shorter height than their age. This study aims to describe the implementation of the Manggaratuanting program in Pesurungan Lor Village and analyze its contribution to improving nutritional knowledge and supporting the acceleration of stunting reduction. This study used participatory methods and community education through counseling, interactive discussions, supplementary feeding practices, and distribution of educational media in the form of leaflets and pocket books. The results of the activity showed that simple media-based education such as leaflets and pocket books were effective in increasing the knowledge of pregnant women and toddlers, and the provision of PMT (food supplementation) made from mackerel fish is an innovative form of utilizing local resources.

Keywords: education; manggaratuanting; stunting reduction

1. PENDAHULUAN

Stunting menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan salah satu hambatan terbesar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di berbagai negara. *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, penyakit infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial (5). *Stunting* merupakan salah satu masalah kesehatan terjadi pada anak-anak dan balita yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dari usianya (3). Kondisi ini tidak hanya ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya, tetapi juga berdampak pada keterlambatan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial emosional anak. Secara global, *stunting* menjadi masalah kesehatan masyarakat serius karena dapat mengurangi produktivitas generasi mendatang dan memperlambat pembangunan ekonomi suatu negara. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *stunting*, diantaranya adalah pola asuh orang tua, pola makan, sanitasi dan layanan kesehatan (5).

Di Indonesia, *stunting* masih menjadi tantangan besar. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi *stunting* mencapai 21,6%, meskipun menurun dari 24,4% pada 2021. Pemerintah menargetkan penurunan angka *stunting* hingga 14% pada 2024 sebagai bagian dari program prioritas nasional dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Untuk mencapai target tersebut, diperlukan upaya komprehensif yang tidak hanya mencakup intervensi gizi spesifik, tetapi juga sensitif, seperti perbaikan pola asuh, peningkatan akses layanan kesehatan, sanitasi, dan edukasi gizi masyarakat. Di tingkat daerah, Kelurahan Pesurungan Lor, Kota Tegal, masih menghadapi permasalahan *stunting*. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu hamil dan orang tua balita mengenai gizi seimbang, keterbatasan akses makanan bergizi, serta kebiasaan konsumsi pangan yang belum optimal menjadi penyebab utama. Posyandu setempat memiliki peran strategis dalam pemantauan tumbuh kembang anak, namun masih memerlukan dukungan edukasi yang lebih sistematis serta inovasi dalam pemenuhan gizi.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan intervensi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*, tetapi juga memberikan contoh nyata pemenuhan gizi melalui makanan tambahan berbahan lokal yang mudah diperoleh. Program Manggaratuanting (Mari Bangga Menjadi Orang Tua Asuh Anak *Stunting*) dilaksanakan sebagai upaya kolaboratif antara mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata Yogyakarta, Posyandu, dan Puskesmas. Program ini mengintegrasikan edukasi *stunting* melalui media buku saku dan *leaflet* serta pemberian makanan tambahan berbasis olahan ikan lokal kepada ibu hamil dan balita. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Manggaratuanting di Kelurahan Pesurungan Lor serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan pengetahuan gizi dan mendukung percepatan penurunan *stunting*.

2. METODE

Kegiatan Manggaratuanting (Mari Bangga Menjadi Orang Tua Asuh Anak *Stunting*)

dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan pendekatan edukasi partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam upaya percepatan penurunan *stunting*.

a. Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Program menggunakan metode partisipatif dan edukasi masyarakat melalui penyuluhan, diskusi interaktif, praktik pemberian makanan tambahan, serta distribusi media edukasi berupa *leaflet* dan buku saku.

b. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Pesurungan Lor pada tanggal 30 Agustus 2024 dan 20 September 2024.

c. Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan adalah ibu hamil dan balita yang berisiko atau terdampak *stunting*.

d. Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Sosialisasi dan edukasi mengenai *stunting*, penyebab, serta upaya pencegahannya menggunakan *leaflet* dan buku saku.
- 2) Pengukuran antropometri untuk balita guna mengetahui status gizi.
- 3) Pemberian makanan tambahan (PMT) berupa olahan berbasis ikan lokal yang bergizi seimbang bagi ibu hamil dan balita.

e. Peran Kolaborasi

- 1) Kader Posyandu: membantu pendataan sasaran, pengukuran antropometri, serta pendistribusian PMT.
- 2) Puskesmas setempat: memberikan dukungan teknis terkait materi kesehatan ibu dan anak.
- 3) Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta: menyusun materi sosialisasi, menyiapkan *leaflet*/buku saku, serta mendampingi kader posyandu dalam pelaksanaan kegiatan.

f. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara singkat dengan ibu hamil dan orang tua balita mengenai pemahaman *stunting*, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat dan keterlibatan peserta selama kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Edukasi Marangatuanting di Kelurahan Pesurungan Lor melibatkan Posyandu Mawar dan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024 dan 20 September 2024 dengan beberapa tahapan utama:

1. Peserta Kegiatan

Sasaran kegiatan terdiri dari ibu hamil dan orang tua balita. Jumlah peserta yang hadir sebanyak ± 30 orang, terdiri atas 9 ibu hamil dan 21 ibu balita.

2. Pengukuran Antropometri

Pengukuran antropometri dilakukan pada ibu hamil dan balita yang terdampak *stunting*. Pengukuran ini meliputi berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala balita, serta berat badan dan tinggi badan ibu hamil. Data antropometri ini digunakan sebagai dasar penilaian status gizi dan perkembangan anak serta ibu hamil. Hasil pengukuran ini penting untuk mengetahui tingkat keparahan *stunting* dan gizi kurang, serta untuk menentukan intervensi yang tepat.

3. Edukasi *Stunting*

Pada saat kegiatan Manggaratuanting didampingi langsung oleh ibu Puskesmas dan juga ibu kader Posyandu di desa. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh ibu hamil, ibu balita yang terdampak *stunting*, edukasi ini berfokus pada pola makan dan asupan nutrisi yang diterima oleh ibu hamil dan balita (3). Penyuluhan dilakukan menggunakan leaflet dan buku saku berjudul "*Cegah Stunting itu Penting*". Selain itu, Edukasi berfokus pada pemahaman tentang *stunting*, dampaknya, serta cara pencegahannya. Adapun faktor risiko *stunting* yang signifikan meliputi berat badan lahir rendah, asupan energi rendah, dan penyakit infeksi. Model pengendalian *stunting* yang efektif melibatkan intervensi gizi spesifik dan sensitif, termasuk perbaikan pola asuh, sanitasi lingkungan, dan akses terhadap layanan kesehatan (10). Keragaman pangan dan pola asuh makan memiliki hubungan signifikan dengan kejadian *stunting*. Pentingnya edukasi tentang pola makan seimbang dan peningkatan akses terhadap makanan bergizi bagi keluarga (14).

4. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Makanan tambahan berupa dimsum olahan ikan tenggiri dibagikan kepada seluruh ibu hamil dan balita yang hadir. Pemilihan bahan ikan didasarkan pada ketersediaan lokal serta kandungan protein hewani yang tinggi. Peserta menyatakan bahwa olahan tersebut cukup disukai oleh anak-anak sehingga berpotensi menjadi alternatif menu bergizi di rumah. Sebagai upaya percepatan penurunan *stunting*, diberikan makanan tambahan bergizi bagi ibu hamil dan balita yang terdampak *stunting* di Kelurahan Pesurungan Lor. Pemberian makanan tambahan ini diharapkan dapat meningkatkan asupan nutrisi dan memperbaiki status gizi mereka (11). Di wilayah pesisir, faktor risiko *stunting* termasuk pemberian ASI tidak eksklusif, penyakit infeksi, dan praktik PHBS yang buruk. Intervensi yang diperlukan mencakup peningkatan program ASI eksklusif dan perbaikan sanitasi lingkungan (13) Malnutrisi atau gizi buruk dan kekurangan energi kronis pada seribu hari pertama kehidupan anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang sulit diperbaiki ketika telah dewasa, seperti gangguan kognitif yang dapat mempengaruhi kinerja belajar di sekolah dan ketika bekerja. Anak *stunting* mengalami gangguan pola makan yaitu selera makan berkurang sehingga pertumbuhan sel otak yang seharusnya berkembang sangat pesat dalam dua tahun pertama kehidupan terhambat (Miller et al., 2015) dalam (4). Oleh karena itu Pemberian Makanan Tambahan merupakan salah satu langkah untuk mencegah *stunting* dan perbaikan gizi pada balita, anak-anak dan ibu hamil (Gambar 1).



Gambar 1. Olahan ikan (Dimsam)

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi berbasis media sederhana seperti *leaflet* dan buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan balita mengenai *stunting* (Gambar 2). Edukasi gizi yang sistematis mampu meningkatkan pemahaman masyarakat sehingga mendukung upaya pencegahan *stunting*. Pemberian PMT berbahan ikan tenggiri menjadi bentuk inovasi pemanfaatan sumber daya lokal. Ikan merupakan sumber protein hewani dengan kandungan asam lemak omega-3 yang penting untuk tumbuh kembang otak anak (7). Dengan mengolah ikan menjadi dumsam, program ini berupaya mengatasi kebiasaan anak yang cenderung menolak ikan dalam bentuk utuh. Selain itu, hasil pengukuran antropometri menegaskan masih adanya masalah gizi kurang di kalangan balita serta ibu hamil. Kondisi ini menunjukkan bahwa *stunting* merupakan masalah kompleks yang tidak hanya disebabkan oleh asupan gizi, tetapi juga dipengaruhi faktor lain seperti pola asuh, kondisi ekonomi keluarga, dan akses terhadap sanitasi (6).



(a)



(b)

Gambar 2. (a) *Leaflet*, (b) buku saku efektif

Dari sisi implementasi, terdapat beberapa tantangan. Pertama, pemahaman masyarakat tentang *stunting* masih terbatas, terlihat dari banyaknya pertanyaan mendasar saat sesi diskusi. Kedua, ketersediaan PMT berbasis ikan bergantung pada bahan baku lokal yang tidak selalu stabil. Ketiga, keterlibatan peserta remaja masih rendah, padahal kelompok ini penting sebagai calon orang tua yang perlu dipersiapkan sejak dini. Secara keseluruhan, kegiatan Marangatuanting memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan gizi masyarakat dan menawarkan inovasi praktis dalam bentuk PMT berbasis pangan lokal. Namun, untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan rutin dari kader posyandu dan dukungan multisektor, termasuk pendidikan dan sosial ekonomi, agar penurunan *stunting* dapat dicapai secara berkelanjutan.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan

4. KESIMPULAN

Program *Manggaratuanging* di Kelurahan Pesurungan Lor, Kota Tegal terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan orang tua balita mengenai *stunting* serta memperkenalkan makanan tambahan bergizi berbasis ikan lokal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran gizi, tetapi juga berpotensi memperbaiki status gizi kelompok sasaran sebagai langkah percepatan penurunan *stunting* di wilayah Kelurahan Pesurungan Lor. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi multisektor antara puskesmas, kader posyandu, dan mahasiswa dalam mendukung kesehatan masyarakat. Untuk keberlanjutan, diperlukan pendampingan rutin, pemanfaatan pangan lokal secara konsisten, serta dukungan kebijakan agar dampak program tidak bersifat sementara, melainkan berkesinambungan dalam upaya penanggulangan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, E., Putri, C. A., Perkasa, P. P., Syafeti, F., Maspufah, S., Wijayanti, D., Putri, R. A., Latifah, A., Fahlevi, W. O., Muyamman, S. R., Jamalludin, M., Parena, E., & Sholihati, N. 'Ainaya. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Pendekatan Holistik Integral Penurunan Angka Stunting. Di Banjarnegoro. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(6), 6234. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19302>
- [2] Andreas, R; sari permata, p.i; Arsayuladi, Z; Anggriani, N; Putri, D; purbaningrum, G. . (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Leaflet Kepada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ.
- [3] Fajri, N. El, Ghatri, D., Marbun, P. M., Nasution, K. R., Lestari, P. A., Resald, A., Dika, S. W., Cindy, V., Febriesta, W., Wulandari, I., & Ramadhani, A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Bergizi Program Mahasiswa KKN. Community Development Journal, 4(4), 7307-7311.
- [4] Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya

-
- Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu Di Dusun Randugunting, Sleman, Diy. Panrita Abdi – Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(1), 60. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7299>
5. Khatimah, N. H., & Avila, D. Z. (2023). Edukasi Gizi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(4), 3491–3497.
 6. Latifa, S. N. (2018). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. Jurnal Kebijakan Pembangunan, 13(2), 173–179.
 7. Nur Sakina Sahira, & Khandika Sara Patla Assariah. (2023). Edukasi dan PendampingaProgram Cegah Stunting. Jurnal Bina Desa, 5(1), 33–38. Nurapipah, M., & Lestari, A. (2023). Edukasi Manfaat Mengonsumsi Ikan Bagi Kesehatan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Kesehatan (JPKMK), 3(1), 57–68.
 8. Nurfadhila, N., Najamuddin, N. I., & Abidin, Z. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Stunting di Desa Tenggelang. Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(6), 388– 393. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i6.320>
 9. Permatananda, M. B. dkk. (2023). Cegah Stunting. In Eureka Media Aksara (Vol. 11, Issue 1). <https://repository.penerbiteureka.com/publications/567400/cegah-stunting#id-section-content>
 10. Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). Jurnal Good Governance, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
 11. Puspitasari, T., Tsurayya, G., Haq, A., & Ramadhini, A. C. (2023). Jurnal Bina Desa Upaya Penanganan Stunting di Kelurahan Sumurpanggang Berbasis Orang Tua Asuh melalui Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Terdampak Stunting. 5(3), 414–420.
 12. Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan, 1(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
 13. Sulistyoningih, H., & Program. (2020). Hubungan Paritas dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Stunting Pada Balita. Prisdiding Seminar Nasional Kesehatan, 1–23.
 14. Suriany Simamora, R., & Kresnawati, P. (2021). Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang Dalam Penanganan Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i1.1345>
 15. Maulana et al,(2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Program Bantar Seajar dan Peningkatan Kesedaran Masyarakat dengan Pemenuhan Gizi di Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Bangun Desa : Jurnal Pengabdian Masyarakat. [http://dx.doi.org/10.21927/jbd.2024.3\(1\).1-7](http://dx.doi.org/10.21927/jbd.2024.3(1).1-7)
-